

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Misi birokrat Kristen dalam birokrasi pemerintahan tidak tampak, bukan karena kecenderungan mereka untuk melihat hubungan antara gereja dan negara sebagai pemisahan total (hubungan ketiga), melainkan lebih disebabkan oleh pemahaman mereka tentang misi yang masih bersifat tradisional. Mereka memandang misi sebagai upaya untuk menyebarkan Injil keselamatan dan mengajak orang-orang untuk mempercayai Yesus Kristus sebagai Juruselamat serta mengikuti teladannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, hal ini juga disebabkan oleh adanya birokrat Kristen yang masih memandang hubungan gereja dan negara dalam kerangka hubungan pertama (supremasi negara terhadap gereja). Dalam pandangan ini, mereka melihat pemerintah sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk melindungi dan menjamin kebebasan beragama bagi seluruh umat beragama, termasuk umat Kristen, agar dapat beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing. Sebagai respon terhadap perlindungan dari negara tersebut, gereja merasa berkewajiban untuk turut serta dan berperan aktif dalam program-

program pemerintah. Namun, secara umum, birokrat Kristen memahami bahwa hubungan antara gereja dan pemerintah seharusnya dilihat sebagai kemitraan. Untuk mewujudkan peran misi birokrat Kristen dalam birokrasi pemerintahan, tidaklah cukup hanya memahami bahwa gereja dan pemerintah memiliki hubungan kemitraan. Pembangunan kemitraan yang kritis-profetis dengan sikap positif, kreatif, kritis dan realistis antara gereja dan pemerintah melalui misi birokrat Kristen merupakan salah satu strategi misi gereja yang perlu mendapat perhatian dan fokus serius. Ini penting bahwa setiap orang Kristen yang terhipostasiskan ke dalam Kristus melalui gereja dimanapun mereka berada harus bertindak dengan cara yang ekaristik dan sakramental, dengan demikian, berkelindanlah ruang publik dan ruang gerejawi.

Dalam hubungan kemitraan kritis-profetis, positif, kreatif, dan realistis ini, gereja tidak bertentangan dengan negara, melainkan berfungsi sebagai mitra yang bersama-sama memikul tanggung jawab sosial untuk mewujudkan syalom bagi warga gereja dan masyarakat umum. Esensi dari kemitraan kritis-profetis positif, kreatif, dan realistis ini adalah kemampuan untuk bersikap konformis sambil tetap memelihara sikap kritis terhadap kekuasaan. Adapun sikap kritis yang dimaksud adalah melahirkan para birokrat yang kritis untuk anti pada *status quo*, dan menentang konsep misi pemerintah yang melanggengkan posisi negara (penguasa) yang tidak pro pada penderitaan rakyat.

Dengan demikian, gereja bersama pemerintah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan prinsip keadilan, dengan memperhatikan kritik gereja yang bersifat profetis, konstruktif, dan edukatif.

B. Saran

1. Untuk meningkatkan peran misi birokrat Kristen dalam birokrasi pemerintahan, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut: *pertama*, meninggalkan pemahaman tradisional dan warisan kolonial tentang misi gereja; *kedua*, mengeksplorasi kesadaran bermisi para birokrat Kristen yang telah ada, sehingga kesadaran itu memampukan mereka mengubah cara pandang, membentuk sikap dan melahirkan perilaku bermisi yang kontekstual dan transformatif; *ketiga*, membangun kemitraan kritis-profetis, positif, kreatif, dan realistis antara gereja dan pemerintah;
2. Menurut Sulaiman Manguling, gereja ada untuk sebuah misi: mengarungi gelombang kehidupan dengan segala tantangan dan harapan dalam berperilaku.¹⁴⁹ Oleh karena itu, birokrat Kristen harus bersifat ekaristik dan sakramental, dengan demikian, berkelindanlah ruang publik dan ruang gerejawi.
3. Untuk meningkatkan pemahaman yang lebih 'terbuka' mengenai misi, Kementerian Agama perlu secara sistematis mengadakan

¹⁴⁹ Sulaiman Manguling, *Wawancara dan Bimbingan* (02 Juni 2024).

seminar dan lokakarya, seperti "Peran Birokrat dan Misi di Pemerintahan." Diharapkan dari kegiatan ini, para birokrat dapat lebih memahami konsep misi sehingga mampu mengimplementasikan dimensi misi secara tepat dalam peran dan tanggung jawab mereka sebagai birokrat yang misioner dalam birokrasi pemerintahan.

4. Pengikut Kristus berkewajiban memandang segala bidang kehidupan sebagai ladang misi Allah yang harus dijalankan. Bentuk misi Allah dalam berbagai aspek kehidupan diwujudkan melalui pelaksanaan tugas sehari-hari dengan sikap jujur, ikhlas, bersih, adil, rela berkorban, dan berintegritas.